

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Menarik jika melihat bahwa usaha untuk menempatkan skuadron helikopter MV-22 *Osprey* milik angkatan laut Amerika di Okinawa atau di MCAS Futenma, dimasa mendatang diarahkan sebagai garda terdepan dalam kestabilan kawasan, bersama dengan pesawat-pesawat serta alat canggih lainnya. Menarik jika dilihat bahwa penyusunan kembali kerjasama pertahanan antara Jepang dan Amerika di 2012 merupakan titik balik untuk menaikan kekuatan aliansinya.

Menarik pula kita lihat, pembelian pulau yang berada digugusan Senkaku menjadi pemicu terbaik naiknya tensi Cina terhadap Jepang. Pulau yang dibeli, diharapkan dapat memberi angin segar dari sengketa yang selama ini mengikat mereka dalam pusaran persengketaan. Namun rencana tersebut tidaklah semulus yang diinginkan Jepang. Muncul juga analisa bahwa pembelian pulau itu justru memudahkan Jepang untuk lebih luas mengeksploitasi kawasan Laut Cina Timur.

Lebih baik lagi, mereka telah menyadari bahwa geopolitik yang telah mereka sandang, memberikan banyak keuntungan. Menarik lagi jika kita melihat bahwa persengketaan yang selama ini berlangsung, yaitu persengketaan Senkaku antara Cina dan Jepang, memberi jalan yang mulus bagi Amerika. Dengan ditetapkan CADIZ, memberi tanggapan yang keras bagi Jepang. Untuk itu, Amerika hadir selain untuk membantu Jepang, dirinya juga dalam kepentingan untuk memantau kawasan Asia-Pasifik. *Osprey* sendiri memang bukan helikopter yang dibangun untuk perang. *Osprey* adalah helikopter angkut pasukan, walaupun tidak banyak mengangkut, teknologi yang melekat pada helikopter ini setidaknya dapat merubah cara pandang kekuatan yang ditempatkan di Okinawa, bahwa dimasa mendatang sangatlah diperlukan alat-alat mumpuni yang lebih baik dari sebelumnya. Helikopter ini adalah jalan pembuka dalam kerjasama pertahanan ini, diwaktu mendatang, Amerika akan menempatkan pesawat tanpa awak serta F-35B. Itu menunjukkan bahwa kerjasama pertahanan itu adalah pengikat yang tidak dapat dikaji kembali.

Maksudnya adalah, kerjasama pertahanan tahun 2012 ini adalah hasil dari kajian yang sudah dilaksanakan. Di 2009 ada usaha untuk mengeluarkan kekuatan dari Okinawa, lalu di 2012 keinginan tersebut ditinjau kembali. Seiring dengan itu adanya peningkatan atensi di Laut Cina Timur oleh Cina. Maka nampak disini ada *respond* cepat dari Amerika dan Jepang dalam melihat keadaan. *Respond* cepat ini langsung menjatuhkan Okinawa sebagai lokasi strategis.

Okinawa dipilih berdasar pada kesadaran aspek geostrategis, yaitu dalam rangka untuk memenuhi strategi pertahanan dan keamanan dalam menjaga Senkaku sebagai wilayah administrasi Jepang. Banyak protes mengarah pada Cina atas ketetapan zona identifikasi udaranya, namun Jepang sendiri yang bersinggungan langsung dengan masalah tersebut, berusaha melalui jalur halus saja, seperti penyampaian protes dan diskusi terkait hal tersebut. Sehingga diperoleh jawaban bahwa masalah asli bukanlah perebutan kepulauan Senkaku, namun lebih kearah pembangunan kekuatan pertahanan.

Sehingga *Osprey* serta pesawat canggih lainnya yang nantinya ditempatkan di Okinawa, telah mendapatkan lokasi yang baik dalam menjalankan proses C4ISR. Yang dimana, proses tersebut tidak hanya memerlukan alat yang mumpuni, tetapi kepastian lokasi dalam menempatkan kekuatan menjadi faktor utamanya, sebelum berangkat ke strategi yang lebih jauh lagi. Efek lain yang didapat adalah, dimasa mendatang Jepang juga mengakusisi *Osprey* sebagai salah satu armada kekuatannya. Hal tersebut setelah Amerika begitu gencar menunjukkan fungsionalitas dari helikopter. Disisi lain, Jepang juga menjadi pengguna pertama *Osprey* dan mungkin terbesar dikawasan Asia-Pasifik.

CADIZ adalah tindakan *pre-emption*, Cina berusaha mencegah tindakan yang lebih jauh dari Jepang-Amerika. Nyatanya sistem tersebut sangat baik ditanggapi oleh Jepang, Jepang mulai berbenah lagi kekuatannya. Dalam menghadapi sistem tersebut, Okinawa dijadikan pangkalan kekuatan terdekat dalam memantau aktifitas di Senkaku. Sehingga baik dari sisi CADIZ dan sisi kerjasama pertahanan, tinggal menjalankan strateginya saja. Disisi Cina berusaha untuk melindungi Diaoyu/Senkaku, dan disisi Jepang yang lebih lembut dalam menanggapi namun agresif dalam pembangunan kapasitas pertahanan.

Bukan bermaksud menilai bahwa penempatan Osprey hanya tameng bagi kerjasama tersebut. Namun dengan merencanakan penempatan kekuatan yang lebih besar lagi di Okinawa justru memberikan jawaban bahwa Jepang hanya dijadikan kendaraan memuluskan kepentingan Amerika. Walaupun dalam sistem aliansi, masalah yang menimpa salah satu anggota anggota menjadi tanggung jawab bersama, namun nilai hal tersebut nampaknya berlainan dari nilai itu.

Bukan berasumsi pula bahwa masalah yang ada di Laut Cina Timur adalah pertentangan Cina dan Amerika dalam membangun pengaruh kekuatannya. Namun tidak etis jika nilai aliansi hanya dijadikan alat untuk memperoleh kepentingan, sehingga nampak dari luar bila Jepang biasanya hanya menggantungkan kekuatannya pada kekuatan aliansi. Jepang juga memiliki fokus dalam pembangunan kekuatannya.

Memang dalam fenomena ini, akan banyak persepsi serta banyak muncul kesalahan dalam analisisnya bahwa Jepang dan Cina bersengketa terkait Senkaku. Serta di sisi lain, Jepang terus berusaha agar kedaulatannya tidak bisa diusik oleh siapapun. Namun yang perlu dikaji baik-baik, memang Senkaku menjadi perebutan, tetapi dengan masing-masing kubu saling membangun kekuatan, maka dapat ditarik garis besar bahwa, pembangunan kekuatan adalah cara terbaik dalam membangun daya gantar. Kembali lagi ke awal bahwa, sebuah negara memiliki pandangan tersendiri mengenai kepentingannya. Namun yang menjadi perhatian adalah, jika pandangan negara tersebut justru dapat mengganggu kepentingan negara yang berada disekitarnya.

Geopolitik dan geostrategi dapat dilihat sebagai konsep yang berkaitan, sehingga jika melihat fenomena di Laut Cina Timur, maka kedua konsep tersebut sangatlah sesuai. Karena ada nilai yang mereka kejar untuk memenuhi kepentingan nasional serta dalam menjaga pemenuhan jaminan dimasa depan. Pemenuhan jaminan dimasa mendatang melalui konsep kerjasama pertahanan yang diharapkan dapat meningkatkan daya tangkal dikawasan. Bukan hanya sumber daya alam yang mereka cari di Senkaku, namun kepastian akan pembangunan kapasitas pertahanan, menjadi hal yang lebih menjamin dibanding hal-hal lainnya.